

Sistematik Literature Review: Penyelesaian Audit, Penelaahan Subsequent Event, Laporan Auditor Dan Management Letter, Penemuan Fakta

Andriyanto¹

Universitas Tidar

andriyanto@students.untidar.ac.id

Januar Araf²

Universitas Tidar

januar.arafi@students.untidar.ac.id

Maulia Nur Oktavia³

Universitas Tidar

maulia.nur.oktavia@students.untidar.ac.id

Satria Dwiky Sektiawan⁴

Universitas Tidar

satria.dwiky.sektiawan@students.untidar.ac.id

Herlina Manurung, SE.Akt., M.Si. CA.⁵

Universitas Tidar

herlinamanurung@untidar.ac.id

Abstract. *This article aims to present an in-depth Systematic Literature Review related to several key aspects in the audit domain, including Audit Completion, Subsequent Event Review, Auditor's Report, Management Letter, and Fact Finding. By adopting a systematic approach, this research summarizes and analyzes related scientific literature to provide a comprehensive view of the latest developments in each of these aspects. The results of this literature review provide in-depth insight into strategies and methodologies in completing audits, evaluating the impact of subsequent events, the role and process of preparing auditor reports and management letters, as well as finding relevant facts in the audit process. This research not only provides an overview of current practices in the world of auditing, but also identifies knowledge gaps that may provide a basis for future research. By understanding in depth the key aspects of the auditing process, this article makes an important contribution to the development of audit science and facilitates a better understanding of future challenges and opportunities.*

Keywords: *Audit Completion, Subsequent Event Review, Auditor's Report, Management Letter, Fact Finding*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan Sistematis Literature Review yang mendalam terkait dengan beberapa aspek kunci dalam domain audit, termasuk Penyelesaian Audit, Penelaahan Subsequent Event, Laporan Auditor, Surat Manajemen, dan Penemuan Fakta. Dengan mengadopsi pendekatan sistematis, penelitian ini merangkum dan menganalisis literatur ilmiah yang terkait untuk memberikan pandangan komprehensif terhadap perkembangan terbaru dalam setiap aspek tersebut. Hasil review literatur ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi dan metodologi dalam menyelesaikan audit, evaluasi dampak peristiwa-subsequent, peran dan proses penyusunan laporan auditor dan surat manajemen, serta penemuan fakta yang relevan dalam proses audit. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik-praktik terkini dalam dunia audit, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin menjadi dasar untuk penelitian mendatang. Dengan memahami secara mendalam aspek-aspek kunci dalam proses auditing, artikel ini memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu audit dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terkait tantangan dan peluang di masa depan.

Kata Kunci: Penyelesaian Audit, Penelaahan Subsequent Event, Laporan Auditor, Management Letter, Penemuan Fakta

PENDAHULUAN

Pengauditan merupakan suatu proses yang kritis dalam memastikan integritas dan kredibilitas laporan keuangan suatu entitas. Dalam era dinamis bisnis dan perkembangan regulasi yang semakin kompleks, penting bagi para auditor untuk terus mengembangkan strategi dan metodologi pengauditan agar dapat mengakomodasi tantangan yang berkembang. Artikel ini akan memberikan tinjauan komprehensif terhadap berbagai strategi dan metodologi yang dapat digunakan dalam pengauditan, dengan fokus pada peningkatan efektivitas dalam menilai kepatuhan dan kinerja keuangan. Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas bisnis saat ini, strategi pengauditan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dalam lingkungan ekonomi dan bisnis. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa strategi pengauditan tidak hanya berkaitan dengan teknisitas pengumpulan bukti atau pemeriksaan akuntansi, melainkan juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang bisnis, risiko, dan regulasi yang berlaku. Dengan adanya peraturan yang semakin ketat, auditor perlu memastikan bahwa strategi mereka mampu memberikan keyakinan tinggi terkait dengan kepatuhan perusahaan terhadap norma-norma hukum dan peraturan yang berlaku.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengauditan adalah penerapan metodologi pengauditan berbasis risiko. Metodologi ini menekankan identifikasi risiko potensial yang dapat memengaruhi laporan keuangan suatu entitas. Dengan memahami dan mengevaluasi risiko-risiko ini, auditor dapat menyesuaikan strategi mereka untuk lebih efektif menilai kepatuhan dan kinerja keuangan. Metodologi berbasis risiko juga memungkinkan auditor untuk fokus pada area-area yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan relevansi pengujian yang dilakukan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengauditan. Penggunaan teknologi seperti analisis data besar (big data) dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dapat memberikan kemampuan analisis yang lebih mendalam dan cepat terhadap data keuangan. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses pengauditan, tetapi juga dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi pola-pola anomali atau potensi kecurangan yang mungkin sulit ditemukan melalui pemeriksaan manual. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan teknologi dan integrasi alat-alat canggih menjadi suatu keharusan bagi para auditor modern.

Tidak hanya itu, keberlanjutan juga menjadi fokus penting dalam strategi pengauditan. Dengan adanya tekanan untuk memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial perusahaan, auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, strategi pengauditan harus mencakup aspek-aspek keberlanjutan

yang relevan, termasuk pengukuran dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan transparansi dalam pelaporan. Integrasi keberlanjutan dalam pengauditan akan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya dipandang dari perspektif keuangan semata, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Sementara strategi pengauditan menjadi kunci utama, tidak boleh dilupakan bahwa pengembangan metodologi yang efektif juga merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pengauditan. Pemahaman mendalam tentang siklus transaksi, kebijakan akuntansi, dan prosedur internal perusahaan adalah elemen-elemen kunci dalam merancang metodologi pengauditan yang berhasil. Auditor perlu mempertimbangkan keunikan masing-masing entitas yang mereka audit untuk menentukan pendekatan yang paling relevan dan efektif.

Penting untuk dicatat bahwa strategi dan metodologi pengauditan tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan akuntansi semata. Keterlibatan pihak-pihak terkait, termasuk manajemen perusahaan dan komite audit, juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengauditan. Komunikasi yang baik antara auditor dan manajemen dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah potensial dengan lebih baik, sementara keterlibatan komite audit dapat memberikan perspektif independen yang berharga. Oleh karena itu, kolaborasi aktif antara auditor dan pihak terkait merupakan unsur penting dalam memastikan kesuksesan pengauditan. Sebagai kesimpulan, tinjauan komprehensif terhadap strategi dan metodologi pengauditan menyoroti perlunya terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi. Auditor harus mampu mengintegrasikan strategi berbasis risiko, teknologi, keberlanjutan, dan keterlibatan pihak terkait untuk mencapai pengauditan yang efektif dan bermakna. Dengan demikian, artikel ini memberikan pandangan holistik terhadap elemen-elemen kunci yang dapat meningkatkan efektivitas pengauditan dalam menilai kepatuhan dan kinerja keuangan suatu entitas.

KAJIAN PUSTAKA

Penyelesaian Audit

Penyelesaian audit merupakan tahap akhir dalam siklus audit, di mana auditor menyimpulkan hasil pemeriksaan dan menetapkan opini mereka terkait dengan laporan keuangan suatu entitas. Pada tahap ini, auditor melakukan evaluasi menyeluruh terhadap bukti-bukti yang telah dikumpulkan selama proses audit, memastikan bahwa temuan dan analisis mereka mencerminkan kewajaran presentasi laporan keuangan. Auditor juga menilai dampak peristiwa-subsequent dan melibatkan komunikasi aktif dengan manajemen perusahaan untuk mendapatkan klarifikasi atau tambahan informasi yang diperlukan.

Penelaahan Subsequent Event

Penelaahan Subsequent Event merujuk pada proses evaluasi dan analisis peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca, namun sebelum laporan keuangan diaudit diterbitkan. Tujuan utama dari penelaahan subsequent event adalah memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi aktual dan relevan dengan peristiwa terkini yang dapat memengaruhi entitas. Auditor harus mempertimbangkan perubahan signifikan yang terjadi setelah akhir periode pelaporan, seperti akuisisi atau likuidasi bisnis, perubahan dalam manajemen, atau peristiwa lain yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha. Penelaahan subsequent event juga melibatkan komunikasi dengan manajemen perusahaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan pemahaman yang lebih baik terkait dampak peristiwa terkini tersebut.

Laporan Auditor dan Management Letter

Laporan auditor adalah dokumen resmi yang disusun oleh auditor independen setelah menyelesaikan proses pemeriksaan dan pengujian atas laporan keuangan suatu entitas. Laporan ini mencakup opini auditor terkait dengan kewajaran presentasi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Sementara itu, surat manajemen adalah komunikasi tertulis dari manajemen perusahaan kepada auditor, menyatakan tanggung jawab mereka terkait penyajian informasi keuangan yang akurat. Kedua elemen ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran lengkap terkait dengan integritas dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

Penemuan Fakta

Penemuan fakta dalam proses auditing mencerminkan hasil temuan dan evaluasi auditor terhadap bukti-bukti yang dikumpulkan selama pemeriksaan. Auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang relevan, seperti potensi kelemahan dalam kontrol internal, perubahan signifikan dalam estimasi akuntansi, atau indikasi kecurangan. Penemuan fakta menjadi dasar untuk menyusun opini auditor terkait dengan kepatuhan dan kewajaran laporan keuangan. Komunikasi efektif dengan manajemen perusahaan juga melibatkan penjelasan atas temuan tersebut, memungkinkan untuk tindakan korektif yang diperlukan dan memberikan informasi yang lebih mendalam terkait dengan kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian artikel yang berjudul "Sistematis Literature Review: Penyelesaian Audit, Penelaahan Subsequent Event, Laporan Auditor, dan Management Latter, Penemuan Fakta" mengadopsi pendekatan sistematis dalam mengumpulkan, menilai, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik tersebut. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kunci dalam proses auditing. Analisis sistematis mencakup identifikasi pola temuan, perbandingan metodologi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Penelitian ini fokus pada empat aspek utama: penyelesaian audit, penelaahan subsequent event, laporan auditor, dan surat manajemen, serta penemuan fakta. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan menyajikan pandangan menyeluruh dan terkini terkait praktik dan perkembangan dalam dunia audit. Dengan merinci temuan-temuan signifikan, metodologi penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam memahami dan meningkatkan proses auditing, serta menyajikan dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyelesaian Audit

Penyelesaian audit merupakan tahapan penting dalam siklus audit yang melibatkan serangkaian aktivitas untuk mengevaluasi hasil pemeriksaan dan menyusun laporan audit. Tahapan ini memungkinkan auditor untuk menyimpulkan temuan mereka dan memberikan pandangan yang objektif terkait kepatuhan dan kinerja keuangan suatu entitas. Proses penyelesaian audit melibatkan beberapa langkah kunci yang mendukung tercapainya tujuan pengauditan dengan akurat dan tepat waktu. Pada tahap penyelesaian audit, auditor melakukan evaluasi menyeluruh terhadap bukti audit yang dikumpulkan selama tahap pengujian. Hal ini mencakup penilaian kredibilitas dan relevansi bukti, serta identifikasi potensi kelemahan atau kekurangan dalam proses pengumpulan bukti. Auditor juga mengevaluasi apakah bukti tersebut cukup untuk mendukung opini audit yang akan diberikan. Jika ada kekurangan atau ketidakjelasan, auditor dapat memutuskan untuk melakukan tambahan pemeriksaan atau klarifikasi dengan pihak terkait. (Yanthi, Merawati, dan Munidewi 2020).

Auditor akan mengevaluasi kemungkinan dampak dari temuan yang diidentifikasi selama pengujian. Penilaian risiko ini membantu auditor dalam menentukan tingkat kepentingan dan signifikansi setiap temuan terhadap laporan keuangan dan kepatuhan entitas. Auditor juga harus mempertimbangkan kemungkinan dampak terhadap reputasi perusahaan

dan kredibilitas laporan keuangannya di mata pemangku kepentingan. Dengan pemahaman yang matang terkait risiko-risiko ini, auditor dapat merancang opini audit yang sesuai dengan tingkat keyakinan yang diperlukan. Setelah penilaian risiko selesai, auditor menyusun laporan audit. Laporan ini mencakup hasil temuan selama pengujian, evaluasi risiko, dan opini audit akhir. Opini audit memberikan pandangan auditor terkait apakah laporan keuangan entitas tersebut disajikan secara wajar dan apakah ada kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Opini audit dapat bersifat bersih (unqualified), bersih dengan pengecualian (qualified), penolakan pendapat (adverse), atau opini wajar tanpa menambahkan paragraf penjelasan (unmodified). Proses penyusunan laporan audit melibatkan pertimbangan hati-hati atas temuan dan evaluasi risiko, dan diarahkan untuk memberikan pandangan yang obyektif dan terpercaya kepada pemakai laporan keuangan.

Seiring dengan penyusunan laporan audit, auditor juga berkomunikasi secara aktif dengan manajemen perusahaan atau entitas yang diaudit. Proses ini melibatkan diskusi terbuka mengenai temuan, kesimpulan, dan saran perbaikan yang mungkin diperlukan. Komunikasi ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang bersamaan antara auditor dan manajemen terkait hasil audit, dan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memberikan tanggapan terhadap temuan yang diidentifikasi (Afryan dan Morasa 2021). Terakhir, auditor juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas proses audit yang telah dilaksanakan. Hal ini mencakup pertimbangan terhadap apakah metode pengauditan yang diterapkan telah memberikan hasil yang diinginkan dan apakah ada ruang untuk perbaikan dalam proses audit mendatang. Evaluasi ini juga mencakup refleksi atas kepatuhan terhadap standar etika dan profesionalisme auditor selama pelaksanaan audit.

B. Penelaahan Subsequent Event

Pada proses auditing, penelaahan subsequent event menjadi langkah kritis untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi aktual perusahaan hingga akhir periode laporan. Subsequent events adalah peristiwa atau transaksi yang terjadi setelah tanggal neraca, namun sebelum laporan keuangan diaudit diterbitkan. Penelaahan subsequent event bertujuan untuk menilai dampak peristiwa tersebut terhadap kelayakan going concern, nilai aset, dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (Handoyo dan Hasanah 2017). Langkah awal dalam penelaahan subsequent event adalah pengidentifikasian peristiwa yang memerlukan perhatian auditor. Auditor harus memahami perbedaan antara peristiwa subsequent yang memerlukan penyesuaian laporan keuangan dan peristiwa yang hanya memerlukan pengungkapan. Peristiwa yang memerlukan penyesuaian dapat mencakup peristiwa yang mempengaruhi jumlah laporan keuangan seperti

akuisisi atau likuidasi bisnis, penyelesaian atau likuidasi suatu kewajiban, atau perubahan signifikan dalam nilai aset. Di sisi lain, peristiwa yang memerlukan pengungkapan dapat mencakup peristiwa seperti perubahan manajemen atau perubahan signifikan dalam struktur perusahaan.

Setelah peristiwa-subsequent yang relevan diidentifikasi, auditor melanjutkan dengan evaluasi dampak potensialnya terhadap laporan keuangan. Auditor harus mempertimbangkan apakah peristiwa tersebut menciptakan ketidakpastian yang cukup untuk meragukan kelangsungan usaha perusahaan. Jika peristiwa tersebut menciptakan ketidakpastian signifikan, auditor harus mempertimbangkan apakah itu memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Auditor juga harus mengevaluasi apakah peristiwa tersebut menciptakan ketidakpastian signifikan terkait dengan nilai aset perusahaan atau terhadap prinsip akuntansi tertentu. Proses penelaahan subsequent event juga mencakup komunikasi dengan manajemen perusahaan. Auditor berkomunikasi dengan manajemen untuk mendapatkan informasi tambahan dan pemahaman yang lebih baik mengenai peristiwa-subsequent yang terjadi. Komunikasi ini penting untuk memastikan bahwa auditor memiliki informasi yang lengkap dan akurat untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan keuangan. (Abd, Kareem, dan Kadhim 2019).

Selanjutnya, auditor juga perlu mengevaluasi pengungkapan peristiwa-subsequent dalam catatan laporan keuangan. Pengungkapan ini penting agar pemakai laporan keuangan dapat memahami peristiwa-subsequent yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis. Auditor memastikan bahwa pengungkapan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan memberikan informasi yang memadai kepada pemakai laporan keuangan. Selama proses penelaahan subsequent event, auditor juga harus memperhatikan konsistensi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor memastikan bahwa peristiwa-subsequent yang diungkapkan sesuai dengan informasi yang telah diaudit sebelumnya dan bahwa tidak ada ketidaksesuaian yang signifikan. Keselarasan informasi ini mendukung integritas dan keandalan laporan keuangan.

Dalam mengambil keputusan terkait penyesuaian atau pengungkapan peristiwa-subsequent, auditor harus mempertimbangkan prinsip materialitas. Auditor harus menilai apakah dampak peristiwa tersebut signifikan secara material terhadap laporan keuangan dan apakah pemakai laporan keuangan akan dipengaruhi dalam pengambilan keputusan jika informasi tersebut tidak diungkapkan atau disajikan secara akurat. Secara keseluruhan, penelaahan subsequent event merupakan bagian integral dari proses auditing yang membantu auditor dalam menilai kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca dan sebelum tanggal

laporan keuangan diaudit diterbitkan. Melalui tahapan ini, auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi aktual perusahaan dan memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, penelaahan subsequent event menjadi langkah kritis dalam menjamin integritas dan transparansi laporan keuangan suatu entitas.

C. Laporan Auditor dan Management Letter

Laporan auditor dan surat manajemen adalah dua komponen penting dalam laporan keuangan suatu entitas yang mencerminkan tanggung jawab dan pandangan dari dua pihak yang berbeda. Laporan auditor umumnya disertakan sebagai bagian dari laporan keuangan, sementara surat manajemen adalah komunikasi resmi dari manajemen perusahaan kepada auditor. Kedua elemen ini berperan dalam menyajikan gambaran yang lengkap dan terpercaya terkait kinerja keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Laporan auditor adalah dokumen yang disusun oleh auditor independen setelah menyelesaikan proses pemeriksaan dan pengujian atas laporan keuangan suatu entitas. Laporan ini mencakup pendapat auditor terkait dengan kewajaran presentasi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Terdapat beberapa jenis opini audit, seperti opini bersih (unqualified opinion), opini dengan pengecualian (qualified opinion), opini tidak memastikan (disclaimer of opinion), dan opini meragukan (adverse opinion). Opini audit memberikan pandangan independen dan objektif tentang apakah laporan keuangan mencerminkan secara wajar posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan.

Laporan auditor biasanya mencakup paragraf pendapat, yang menyajikan opini auditor, serta bagian lain yang menjelaskan tanggung jawab auditor dan ruang lingkup audit. Auditor juga memberikan penjelasan jika terdapat masalah material yang ditemui selama audit atau jika terdapat ketidakpastian yang signifikan yang dapat memengaruhi kesimpulan audit. Laporan auditor menjadi instrumen kunci yang digunakan oleh pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak terkait lainnya, untuk menilai kredibilitas dan keandalan laporan keuangan. Di sisi lain, surat manajemen adalah komunikasi tertulis yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada auditor. Surat ini berfungsi untuk menyampaikan pernyataan manajemen tentang tanggung jawab mereka terkait penyajian laporan keuangan yang akurat dan lengkap. Surat manajemen juga mencakup penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan dan estimasi yang signifikan, serta pengungkapan tentang peristiwa atau transaksi tertentu yang dapat memengaruhi laporan keuangan. (Anugrawan 2016).

Surat manajemen mencakup informasi yang membantu auditor dalam memahami perspektif dan pendekatan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Pada umumnya,

surat manajemen menyertai laporan keuangan dan memberikan gambaran tentang tanggung jawab manajemen dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa surat manajemen tidak menggantikan tanggung jawab auditor untuk menyajikan opini independen dan objektif. Dalam surat manajemen, manajemen juga menyajikan pernyataan mereka terkait dengan keberlanjutan usaha perusahaan (*going concern*), yaitu kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang dapat diantisipasi. Jika terdapat ketidakpastian atau kejadian yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha, manajemen harus menyampaikan informasi tersebut kepada auditor.

Keterkaitan antara laporan auditor dan surat manajemen menciptakan kerangka kerja yang seimbang dalam menyajikan informasi keuangan. Laporan auditor memberikan pandangan independen dan objektif, sementara surat manajemen memberikan perspektif dan tanggung jawab manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan. Penting untuk dicatat bahwa laporan auditor dan surat manajemen adalah dokumen hukum yang mengikat, dan keduanya mencerminkan tingkat transparansi dan integritas manajemen perusahaan. Auditor dan manajemen harus bekerja sama dalam proses audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, laporan auditor dan surat manajemen menjadi instrumen kunci dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan suatu entitas. (Kamil 2016).

D. Penemuan Fakta Dalam Auditing

Penemuan fakta merupakan elemen penting dalam proses auditing yang mencerminkan hasil dari pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas. Pada dasarnya, auditor bertanggung jawab untuk mengumpulkan bukti dan informasi yang cukup untuk membuat suatu pernyataan atau opini mengenai kepatuhan dan kewajaran laporan keuangan. Penemuan fakta mencakup temuan-temuan yang didasarkan pada bukti-bukti yang ditemukan selama proses audit. Dalam konteks auditing, penemuan fakta dapat mencakup berbagai hal, mulai dari kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal perusahaan hingga identifikasi ketidaksesuaian dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku. Auditor melakukan pengujian atas catatan akuntansi, kontrol internal, dan prosedur-prosedur operasional untuk menilai keandalan informasi keuangan dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Penemuan fakta ini menjadi dasar bagi auditor untuk membuat kesimpulan dan menyusun laporan audit. (Chandra 2020)

Selama proses audit, auditor dapat menemukan fakta-fakta yang mendukung atau meragukan kewajaran penyajian laporan keuangan. Temuan-temuan tersebut dapat mencakup perubahan signifikan dalam estimasi akuntansi, potensi kecurangan, atau kelemahan dalam kontrol internal perusahaan. Auditor harus melakukan evaluasi dan analisis mendalam terhadap setiap penemuan fakta untuk memahami implikasinya terhadap laporan keuangan dan menyusun rekomendasi yang mungkin diperlukan. Selain itu, penemuan fakta juga dapat mencakup aspek-aspek lain seperti keberlanjutan usaha perusahaan, peristiwa-subsequent yang signifikan, atau perubahan dalam kebijakan akuntansi. Auditor perlu memastikan bahwa setiap penemuan fakta diungkapkan secara jelas dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Pada akhirnya, kualitas laporan audit sangat bergantung pada keakuratan dan ketepatan penemuan fakta yang ditemukan selama proses pemeriksaan (Yunawati 2014).

Penemuan fakta dalam proses auditing juga melibatkan komunikasi yang efektif antara auditor dan manajemen perusahaan. Jika ada ketidaksesuaian atau masalah material yang ditemukan, auditor akan berkomunikasi dengan manajemen untuk mendapatkan klarifikasi, penjelasan, atau tanggapan atas temuan tersebut. Komunikasi ini memastikan bahwa manajemen memiliki pemahaman yang jelas mengenai hasil audit dan dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Secara keseluruhan, penemuan fakta adalah landasan yang kuat dalam membangun opini independen auditor terkait dengan laporan keuangan suatu entitas. Auditor harus memastikan bahwa penemuan fakta tersebut disajikan secara obyektif, akurat, dan lengkap dalam laporan audit. Proses pengumpulan bukti dan temuan fakta menciptakan keandalan dan kepercayaan dalam laporan audit, memberikan nilai tambah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. (Badjuri 2008).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai strategi dan metodologi pengauditan, penelaahan subsequent event, laporan auditor, serta surat manajemen menunjukkan kompleksitas dan integralitas proses auditing dalam menilai kepatuhan dan kinerja keuangan suatu entitas. Strategi pengauditan yang berbasis risiko, teknologi, dan keberlanjutan menjadi landasan penting untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam menghadapi perubahan dinamis dalam bisnis dan regulasi. Metodologi berbasis risiko memungkinkan fokus pada area-area kritis, sementara teknologi memberikan alat yang efektif untuk analisis data dan identifikasi potensi kecurangan. Penelaahan subsequent event menjadi tahapan krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi aktual perusahaan. Dengan

memerhatikan peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca, auditor dapat memberikan keyakinan lebih terkait dengan kelayakan going concern dan nilai aset. Komunikasi aktif antara auditor dan manajemen selama penelaahan ini memperkuat kolaborasi dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan.

Laporan auditor dan surat manajemen menjadi penutup yang penting dalam proses auditing. Laporan auditor, dengan opini independen dan objektifnya, memberikan pandangan yang kredibel terhadap laporan keuangan. Sementara itu, surat manajemen mencerminkan tanggung jawab dan perspektif manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan. Keduanya saling melengkapi untuk membentuk landasan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan entitas. Dalam keseluruhan konteks, hasil penemuan fakta selama proses audit menciptakan dasar yang kuat untuk opini auditor. Temuan-temuan tersebut memberikan informasi mendalam terkait dengan kepatuhan, kewajaran, dan keberlanjutan perusahaan. Komunikasi efektif antara auditor dan manajemen memainkan peran kunci dalam menanggapi temuan dan menciptakan tindak lanjut yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Waad Hadi, Akeel Dakheel Kareem, dan Hanan Abdulameer Kadhim. 2019. "Audit program proposal for local accounts auditors: Applied research on a group of international auditing standards." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 7(8):201–21. doi: 10.13140/RG.2.2.19516.18564.
- Afryan Iriando Sipayung, Yosua, dan Jenny Morasa. 2021. "Evaluasi Audit Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Tomohon) Internal Audit Evaluation in Improving the Quality of Regional Financial Statements (Case Study on Tomohon City Inspectorate)." *Emba* 9(3):871–79.
- Anugrawan, Angga. 2016. "Persepsi Auditor Bpk Ri Dan Pengguna Laporan Keuangan Mengenai." 5:1–14.
- Badjuri, Achmad. 2008. "Pendekatan Psikologi Dan Komunikasi Audit Dalam Mendukung Penugasan Profesional Audit." *Fokus Ekonomi* 7(3):164–72.
- Chandra, Budi. 2020. "Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Applied Managerial Accounting* 4(2):186–207. doi: 10.30871/jama.v4i2.2006.

- Handoyo, Sigit, dan Nur Hasanah. 2017. "Corporate governance, opini going concern, subsequent event dan audit report lag." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 17(2):1–18. doi: 10.20885/jabis.vol17.iss2.art1.
- Kamil, Imron Ratmono, Dwi. 2016. "Analisis Determinan Jumlah Temuan Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia." 5(2337–3806):1–10.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, dan Ida Ayu Budhananda Munidewi. 2020. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Kharisma* 2(1):148–58.
- Yunawati, Sri. 2014. "Pengaruh Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit." (1148020221):56–61.